

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Sektor pariwisata merupakan salah satu penghasil devisa negara, sebagaimana yang dijelaskan pada UUD No.10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung serta layanan yang di sediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. yang bertujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan rakyat. Pariwisata dapat meningkatkan kuantitas kesempatan kerja pada masyarakat di lingkungan pariwisata tersebut, sekaligus meningkatkan kelestarian dan mendorong pembangunan daerah serta memperkenalkan sumber daya alam dan budaya daerah.

Aceh adalah sebuah provinsi yang secara geografis terletak antara 01° 58' 37,2" - 06° 04' 33,6" LU/NL dan 94° 57' 57,6" - 98° 17' 13,2" BT/EL, di ujung pulau Sumatera. Daerah Aceh terletak dibagian paling barat gugusan kepulauan Nusantara. Aceh menjadi sebuah provinsi sejak tanggal 26 Mei 1959 dan diberi status “Daerah Istimewa”. Yang tercantum pada UUD No. 18 Tahun 1965. Provinsi Aceh merupakan gugusan pulau yang terdiri atas 119 pulau. Luas wilayah Aceh adalah 56 770,81 km², dengan hutan sebagai lahan terluas yang mencapai 2.290.874 ha, diikuti lahan perkebunan rakyat seluas 800.553 ha. Sedangkan lahan industri mempunyai luas terkecil yaitu 3.928 ha.

Pada tahun 2004 Aceh terkena bencana alam tsunami, yang menghancurkan rumah-rumah penduduk yang terletak di pesisir/pinggiran pantai, serta kota Banda Aceh. Bencana tersebut menghancurkan infrastruktur serta menimbulkan banyak korban. Hingga akhirnya Aceh dapat membangun kembali fasilitas dan infrastrukturnya dengan bantuan-bantuan, baik dari dalam Negeri maupun luar Negeri. Serta pasca tsunami pemerintah daerah menjadikan kota Banda Aceh sebagai Bandar wisata Islami.

Wisata Islami yang menjadi konsep wisata di kota Banda Aceh adalah sebuah wisata yang bebas dari prostitusi dan kegiatan diluar norma-norma ajaran Islam, dengan mengutamakan wisata spiritual dan situs-situs sejarah yang terdapat pada sektor-sektor wisata. Wisata Islami di kota Banda Aceh adalah sebuah konsep wisata yang mengikuti hukum syariah yang diterapkan oleh provinsi Aceh, menurut Bawazir (2013:22) wisata syariah adalah perjalanan wisata yang semua prosesnya sejalan dengan nilai-nilai syariah Islam, jadi walaupun berwisata hanya sekedar bersenang-senang pun selama tidak ada unsur kemaksiatan masih dalam koridor syariah. Program ini adalah sebuah tindakan revitalisasi terhadap situs sejarah dan kebudayaan di kota Banda Aceh, sekaligus meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke kota Banda Aceh

Wisata Islami adalah program yang dilakukan pemerintah daerah kota Banda Aceh, dan telah didukung oleh infrastruktur yang memadai, disamping itu kota Banda Aceh juga menyajikan wisata alam, kuliner, dan budaya. Program ini bisa menjadi daya tarik baru bagi calon wisatawan, sekaligus meningkatkan citra kepariwisataan di kota Banda Aceh. Program wisata islami bisa menjadi penguat citra kota Banda Aceh yang dikenal sebagai serambi mekah.

Menurut Nurul Dwi Puwanti (2009:9), “setiap daerah tujuan wisata mempunyai citra (*image*) tertentu, yaitu mental *maps* seorang terhadap suatu destinasi yang mengandung suatu keyakinan, kesan dan persepsi”. Hal itu pula yang harus dilakukan kota Banda Aceh untuk menarik wisatawan, sekaligus program ini dapat mendukung visi dan misi Aceh menjadi kota yang Islami.

Untuk meningkatkan wisatawan pada sektor pariwisata di kota Banda Aceh, meningkatkan infrastruktur saja tidaklah cukup, promosi dan kemudahan wisatawan untuk mendapatkan informasi tentang suatu daerah menjadi salah satu poin penting untuk mendukung peningkatan wisatawan terhadap sektor pariwisata. Kota Banda Aceh menargetkan wisatawan nusantara dan mancanegara sebagai *target audience* wisatawan. dengan memiliki beberapa sektor wisata seperti wisata alam, kuliner, budaya, sejarah dan wisata spiritual/rohani.

Maka untuk mendukung program pemerintah ini dibutuhkan promosi atau komunikasi terhadap calon wisatawan. Berdasarkan wawancara pada Dinas Pariwisata dan Budaya Aceh, media promosi yang di gunakan sebagai besar adalah media konvensional, media cetak koran (koran lokal, koran Kompas), berita *online* (The Globe Jurnal, OkZone, Kompas) dan radio. Maka berdasarkan permasalahan diatas dapat disimpulkan Aceh membutuhkan promosi yang serius, efektif dan efisien untuk menyampaikan informasi, memperkenalkan dan merevitalisasi sektor wisata sejarah kota Banda Aceh, untuk diangkat lebih luas baik nasional maupun internasional.

1.2.PERMASALAHAN

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah mengenai pariwisata di kota Banda Aceh, maka identifikasi masalah yang dapat dikemukakan, yaitu:

1. Kurangnya promosi/komunikasi terhadap program pemerintah kota Banda Aceh untuk menjadikan kota Banda Aceh sebagai Bandar wisata Islami.
2. Volume wisatawan yang berkunjung ke kota Banda Aceh per tahun tidak stabil.

1.2.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka perumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana merancang promosi yang efektif, komunikatif dan persuasif untuk promosi wisata Islami di kota Banda Aceh ?
2. Bagaimana merancang konten yang menarik untuk mendukung strategi promosi Bandar wisata Islami di kota Banda Aceh ?

1.3. RUANG LINGKUP

Berdasarkan masalah yang ada, maka permasalahan promosi ini adalah:

1. Apa ?
Perancangan promosi bandar wisata Islami di kota Banda Aceh.
2. Siapa ?
Laki-laki dan perempuan dewasa, dengan usia 17 tahun keatas.
3. Dimana ?
Di kota Banda Aceh.
4. Kapan ?
Pengumpulan data dilakukan sejak Maret-April 2014, dan perancangan promosi dilakukan pada Maret-Juni 2014, serta promosi akan dilakukan pada Oktober-Desember 2014.
5. Bagaimana ?
Penulis membatasi promosi Bandar wisata Islami di kota Banda Aceh. merancang strategi promosi, konten, pesan yang sesuai dengan konsep perancangan, dan kriteria desain yang menarik untuk menginformasikan Bandar wisata islami di kota Banda Aceh sesuai dengan keilmuan desain komunikasi visual.

1.4. TUJUAN PERANCANGAN

Tujuan utama perancangan strategi promosi wisata Islami di Aceh ini adalah untuk:

- Merancang strategi promosi Bandar wisata Islami di kota Banda Aceh agar dapat dikenal khalayak umum.
- Menentukan konten yang mendukung pada strategi promosi wisata Islami di kota Banda Aceh agar menjadi daya tarik bagi wisatawan.

1.5. MANFAAT

Manfaat dari penelitian ini adalah :

- Bagi akademis.

Untuk membantu dalam memperluas pengetahuan mengenai ilmu *advertising design* khususnya dalam perancangan strategi promosi, bagi Telkom *Creative Industries School* (TCIS).

- Untuk pembaca.

Untuk menambah pengetahuan pembaca dibidang *advertising* khususnya dalam perancangan strategi promosi wisata.

- Untuk pemerintah kota Banda Aceh.

Memberikan sumbangan pemikiran bagi pemerintah kota Banda Aceh, khususnya dalam hal promosi pariwisata.

- Untuk penulis (perancang).

Meningkatkan dan melatih kemampuan/keahlian dan kreatifitas di bidang *advertising design*, serta melatih penulis untuk melakukan perancangan desain dengan melihat peluang dan permasalahan yang nyata, sehingga penulis diharapkan menjadi seorang *advertising design* yang *professional* dalam melakukan pekerjaannya menjadi pelaku industri kreatif.

1.6. METODE PENELITIAN

Untuk memecahkan masalah yang ada, maka diperlukan data-data yang berkaitan dengan tema yang diambil. Metode yang digunakan adalah **metode penelitian kualitatif**, dengan menggunakan pendekatan deskriptif berdasarkan fenomena yang terjadi yakni, metode yang bertujuan mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa / kejadian pada masa sekarang ini. Metode penelitian kualitatif “adalah media yang menekankan pada *quality* atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang/jasa, berupa kejadian/ fenomena/gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori” (Satori dan Komariah, 2013:22).

1.6.1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan, yaitu :

a. Observasi

Merupakan metode pengumpulan data dengan terjun langsung ke lapangan dengan tujuan untuk mendapatkan data secara sistematis terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data original atau asli dan mengetahui keadaan di tempat *survey* secara rinci. (Sarwono & Lubis, 2007:100)

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data dengan sumber data yang disebut responden dengan mengadakan tanya jawab langsung. Sebuah metode yang dapat digambarkan sebagai sebuah interaksi yang melibatkan pewawancara dengan yang diwawancarai.(Tjetjep, 2012)

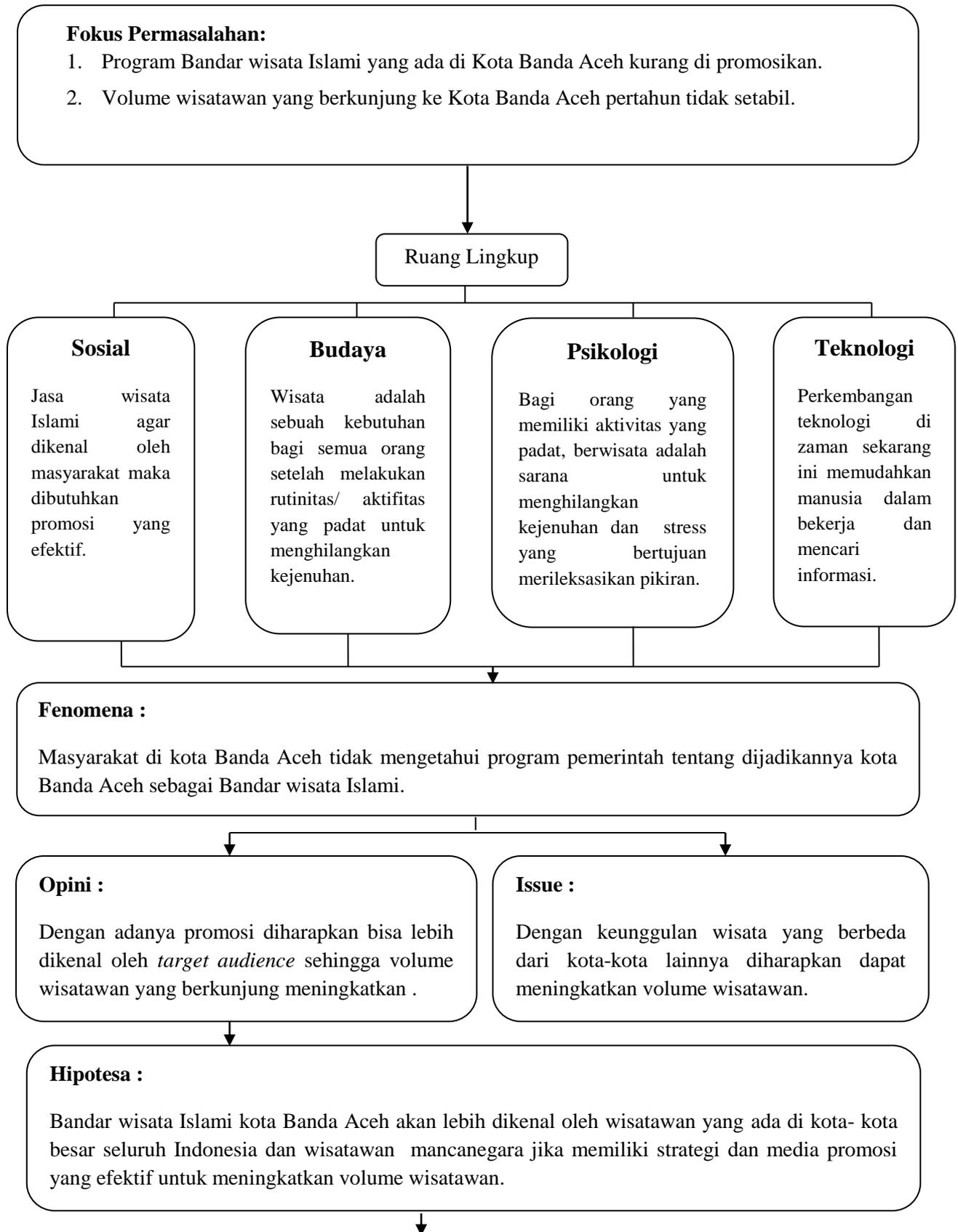
c. Studi pustaka

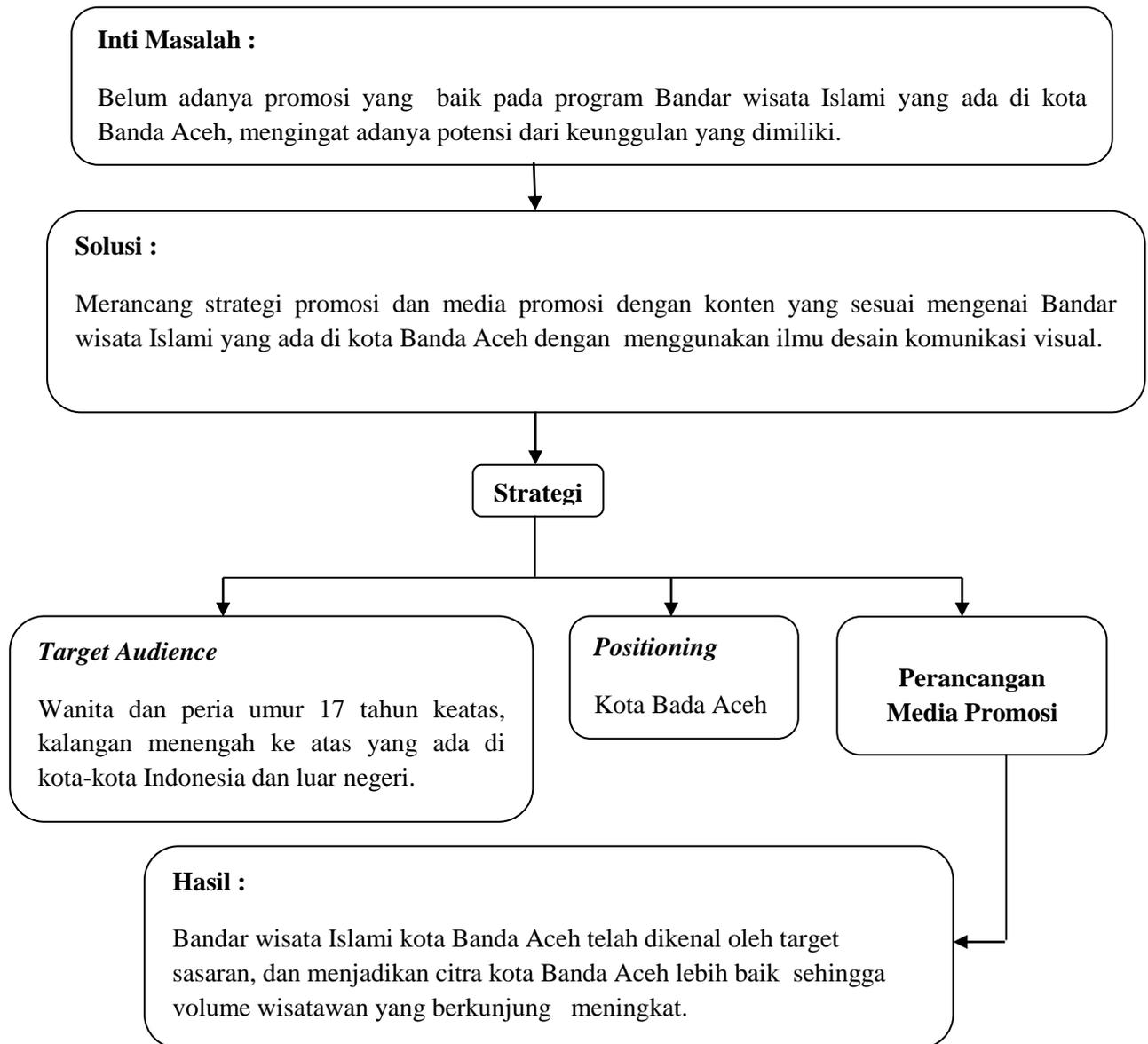
Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.(Nazir,1988: 111)

d. Kuesioner

Kuesioner adalah kumpulan pertanyaan tertulis yang diberikan kepada subjek penelitian sesuai keadaan subjek yang sebenarnya.

1.7. KERANGKA PERANCANGAN





Bagan 1.1. Kerangka Perancangan

Sumber: Penulis

1.8. PEMBABAKAN

Dalam penyajian laporan penelitian ini, digunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

- BAB I Pendahuluan, memberikan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, ruang lingkup, tujuan perancangan, cara pengumpulan data analisis, kerangka perancangan dan pembabakan.
- BAB II Menjelaskan dasar pemikiran dari teori-teori yang berhubungan dan digunakan dalam pembuatan laporan.
- BAB III Pengumpulan data dan pemaparan analisis.
- BAB IV Membahas tentang perencanaan promosi dan proses konseptual, serta desain dalam perancangan promosi Bandar wisata Islami di kota Banda Aceh.
- BAB V Penutup, sebagai bab terakhir. Bab ini berisi tentang kesimpulan dan sasaran dari laporan.